

**MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD N 03 SURUH DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:

Dendy Wahyu Permana  
NIM 17604221016

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2022**

# **MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD N 03 SURUH DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING**

Oleh:

Dendy Wahyu Permana  
NIM 17604221016

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 03 Suruh dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner angket yang berisi 32 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 7 siswa (8,33%), kategori “tinggi” sebanyak 17 siswa (20,24%), kategori “sedang” sebanyak 33 siswa (39,29%), kategori “rendah” sebanyak 23 siswa (27,38%), dan kategori “sangat rendah” sebanyak 4 siswa (4,76%).

Kata kunci: *motivasi, pembelajaran, PJOK, daring, pandemi*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dendy Wahyu Permana

NIM : 17604221016

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2022

Yang Menyatakan,



Dendy Wahyu Permana

NIM. 17604221016

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD N 03 SURUH DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJKO SECARA DARING

Disusun oleh:

Dendy Wahyu Permana  
NIM 17604221016

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2022

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 1994121 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Heri Yogo Prayadi, M.Or.  
NIP. 113108005074

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD N 03 SURUH DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING**

Disusun Oleh:  
Dendy Wahyu Permana  
NIM 17604221016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 31 Januari 2022

**TIM PENGUJI**

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/ Pembimbing		16/2/2022
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		16/2/2022
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Penguji Utama		16/2/2022

Yogyakarta, Februari 2022



Fakultas Ilmu Keolahragaan Univesitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

1. Soal yang sangat sulit dapat dipecahkan asal ada kemauan dan keuletan untuk memecahkannya. (Dendy Wahyu Permana)
2. Waktu bagai air yang mengalir, karena itu manfaatkan waktu anda sebaik-baiknya karena yang telah terjadi tidak akan bisa terulang kembali. (Dendy Wahyu Permana)
3. Sebuah payung tidak bisa menghentikan hujan, tapi ia mampu melindungi diri kita dari derasnya hujan. Seperti doa, doa tidak membuat kita luput dari masalah. Tapi doa membuat kita tenang meskipun kita berada di tengah-tengah masalah. (Dendy Wahyu Permana)
4. Selama dunia masih berputar, aku masih bisa bernafas, aku akan berjuang di jalan Allah tanpa mengenal lelah dan tidak ada kata menyerah. (Dendy Wahyu Permana)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring” dipersembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya.
2. Ayah saya Djoko Susanto dan Ibu Sri Hastuti tercinta yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, serta mendoakan segala langkah yang telah diambil penulis.
3. Teman-teman mahasiswa khususnya PGSD Penjas kelas A yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh Dosen dan Pembimbing Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Heri Yogo Prayadi, M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Raden Sunardianta, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Koordinator Program Studi PGSD PENJAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala sekolah SD Negeri 03 Suruh yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'D' with a star inside, followed by the name 'Dendy Wahyu Permana' in a cursive script.

Dendy Wahyu Permana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANSAMPUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURATPERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. TujuanPenelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeori .....	7
1. Belajardan Pembelajaran.....	7
a. PengertianBelajar.....	7
b. PengertianPembelajaran .....	8
c. Tujuan Belajardan Pembelajaran.....	9
d. Ciri Belajardan Pembelajaran .....	11
e. Prinsip-prinsipPembelajaran .....	12
2. Motivasi.....	14
a. PengertianMotivasi .....	14
b. Jenis-jenisMotivasi .....	16
c. Teori-teoriMotivasi.....	17
3. Motivasi Belajar.....	20
a. PengertianMotivasi Belajar .....	20
b. FungsiMotivasi Belajar.....	22
c. Faktor-faktor yangMempengaruhiBelajar.....	24
d. IndikatorMotivasi Belajar .....	26

e. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani .....	28
4. Pembelajaran Daring PJOK.....	29
a. Pembelajaran Daring .....	29
b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	31
c. Media Pembelajaran Daring.....	32
5. Kurikulum Sekolah Dasar 201 .....	34
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar .....	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Definisi Operasional Variabel .....	43
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 3. Norma Penilaian.....	48
Tabel 4. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring .....	49
Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran Secara Daring .....	50
Tabel 6. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik.....	51
Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik.....	52
Tabel 8. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik.....	53
Tabel 9. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik.....	54
Tabel 10. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian.....	55
Tabel 11. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian.....	55
Tabel 12. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan .....	57
Tabel 13. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan .....	57
Tabel 14. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas .....	58
Tabel 15. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas .....	59
Tabel 16. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator	

Keluarga .....	60
Tabel 17. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Keluarga .....	61
Tabel 18. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah.....	62
Tabel 19. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah.....	63
Tabel 20. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	64
Tabel 21. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring .....	50
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik .....	52
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik.....	54
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian .....	56
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan .....	58
Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas.....	59
Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Keluarga.....	61
Gambar 9. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah.....	63
Gambar 10. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian .....	74
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	75
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian.....	79
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	80
Lampiran 5. Tabel Skor Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi .....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Virus *Covid-19* (*Coronavirus Disease of 2019*) yang tengah melanda dunia saat ini memaksa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan kebijakan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Akibat dari penetapan kebijakan tersebut, siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, dan pembelajaran dilaksanakan secara *daring/online*.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2015: 40). Proses pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses mendewasakan anak secara spiritualitas, kognitif, afektif, dan psikomotor agar siap menjadi manusia utuh yang didukung perkembangan fisik, mental, dan sosial. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai macam aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Umumnya siswa belajar pendidikan jasmani di sekolah dengan menggunakan berbagai metode yang sudah dirancang dan pembelajarannya secara langsung, guru bisa melihat proses aktivitas pembelajaran, bisa mengoreksi kesalahan-kesalahan selama pembelajaran dan bisa melihat hasil proses pembelajaran.

Dengan kondisi saat ini siswa tidak bisa belajar pendidikan jasmani di sekolah karena adanya virus *Covid-19 (Coronavirus Disease of 2019)*, sehingga guru harus bertindak cepat dalam mengambil langkah untuk melanjutkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Menurut Setiawan & Mufassaroh (2020: 3). Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Banyak berbagai cara guru untuk menyampaikan materi untuk melakukan proses pembelajaran, seperti dalam pikiran rakyat media *network* pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus *Covid-19 (Coronavirus Disease of 2019)* sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Walaupun proses pembelajarannya dengan jarak jauh, siswa harus tetap mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

Menurut Hamdu & Agustina (2011: 83) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi sendiri memiliki faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Dengan ini berarti motivasi merupakan seperangkat daya ataupun kekuatandalam

jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang ke dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).

Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki intelegensia yang cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat, seperti yang diungkapkan Emda (2017: 175) motivasi merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada sesuatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk mendorong mereka dalam mempelajari suatu pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal, banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimulai dari pembelajaran yang menyenangkan, metode, cara penyampaian, dan media pembelajaran. Namun dengan kondisi sekarang yang diharuskan siswa belajar pendidikan jasmani dengan pembelajaran jarak jauh, masih ada beberapa yang tidak mencapai tujuan pendidikan jasmani, seperti dalam hal pemahaman siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring, baik itu gerakan dasar atau keterampilan yang masih belum mencapai gerakan maksimal, sehingga ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani siswa merasa kesulitan dan kurang tertarik. Hal ini tidak lepas dari tingkat motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, yang kita ketahui setiap tingkatan motivasi siswa itu berbeda-beda.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru di SD N 03 Suruh, proses pembelajaran jarak jauh di SD N 03 Suruh menggunakan aplikasi *whatsapp* dan video, tetapi kemampuan siswa dalam bidang teknologi masih kurang, dan faktor ekonomi orang tua siswa juga berbeda-beda sehingga proses pembelajaran jarak jauh masih kurang optimal. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk dilakukannya penelitian tentang motivasi kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan telah dikemukakan di atas, maka ia diidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh di SD N 03 Suruh.
2. Beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi yang memadai (*handphone*).
3. Rendahnya motivasi belajar siswa saat melakukan pembelajaran jarakjauh.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah ini mengenai Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran Secara Daring.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran Secara Daring”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran Secara Daring.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.
  - b. Dapat memberikan gambaran mengenai motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran secara daring.
  - c. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan atau referensi untuk menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran secara daring.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan bagi calon guru dan guru PJOK agar dapat mengoptimalkan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti secara daring.

- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya mengenai sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Kehidupan manusia tidak lepas dari belajar, baik secara individu maupun kelompok. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam Husdarta dan Yudha (2013: 3) mengemukakan bahwa “belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Belajar adalah proses komunikasi antara pengirim dengan penerima dan dalam proses itu terjadi saling tukar biasanya secara informasinya. Kegiatan proses belajar ini berlangsung secara disengaja.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman dkk (2009: 2) “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas pada diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Dalam belajar terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan informasi. Hasil belajar

ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang karena adanya pengetahuan baru.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu hal yang baru dapat berupa nilai atau kemampuan. Di dalam sebuah pembelajaran terjadi kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik yang saling mempengaruhi satu sama lain. Maka dari itu guru mengupayakan untuk menyusun program pembelajaran secara sistematis. Menurut Syaiful Sagala (2010: 61) “pembelajaran ialah memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan konsep komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2012: 34) berpendapat. “pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta didik yang memiliki sesuatu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, pembelajaran adalah sesuatu proses belajar dimana aktivitas yang terdapat didalamnya berupa interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan guru dalam suasana kondusif yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil peserta didik yang awalnya belum terdidik menjadi peserta didik yang terdidik.

### **c. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar dapat diketahui melalui perilaku peserta didik yang mempelajari bahan belajar yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar tersebut merupakan respons peserta didik terhadap tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain intruksional guru, karena di dalam desain intruksional, guru membuat tujuan intruksional khusus atau sasaran belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Bloom, dkk yang di kutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 27) ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola, misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, beberapa ahli mengatakan bahwa sifat seseorang dapat diramalkan perubahannya. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, para guru lebih banyak mengukur peserta didik dalam penguasaan aspek kognitif. Menurut Karthwohl & Bloom dkk yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2013: 29) ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku yaitu :

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang sesuatu hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya: lari, lompat, melukis, menari, memukul dan lain sebagainya. Menurut Simpson yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2013: 30) ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik yaitu:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendiskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh pemilahan warna, pemilahan angka (6 dan 9), pemilahan huruf (b dan d)
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam sesuatu keadaan di mana akan terjadi sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani, misalnya persiapan start pada lomba lari.

- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerakan tari, membuat lingkaran diatas pola.
- 4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan gerakan lempar peluru, lompat jauh dan sebagai dengantepat.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya gerakan senamirama.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau keterampilan bertanding dengan lawantanding.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasibaru.

#### **d. Ciri Belajar dan Pembelajaran**

Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar melalui kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Belajar dan pembelajaran merupakan proses penting dalam perubahan manusia. Belajar dan pembelajaran memegang peranan penting dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan dan kepribadian manusia sehingga seseorang harus mampu memahami bahwa aktivitas belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu mengarah kepada yang lebih baik maupun yang kurang baik, atau yang direncanakan atau yang tidak direncanakan. Hal lain yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran adalah pengalaman, pengalaman yang terbentuk dari interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Belajar dan pembelajaran identik dengan guru, peserta didik dan sekolah, dalam sekolah terjadi proses belajar dan pembelajaran yang memang sudah

terstruktur dan terencana secara sistematis. Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono yang dikutip Hamdani (2011: 47) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang peserta didik.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu pembelajaran yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pembelajaran, baik secara fisik dan psikologi.
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik.
- 8) Pembelajaran dilakukan dengan sadar dan sengaja.

Pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai macam pengalaman. Pengalaman ini bisa berupa perubahan kuantitas maupun kualitas tingkah laku peserta didik. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku.

#### **e. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran. Pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran akan membantu guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Prinsip pembelajaran dapat diartikan sebagai pandangan-pandangan mendasar dan dianggap penting yang dijadikan sebagai pegangan di dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tentunya merupakan proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya meningkatkan potensi peserta didik secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal peserta didik untuk belajar. Menurut Davies yang dikutip Aunurrahman (2011: 113-114) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap peserta didik belajar menurut tempo sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi, dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang peserta didik belajar lebih banyak bila setiap langkah segera diberikan penguatan.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang seharusnya dilakukan oleh guru agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip yang benar, maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Hamzah B. Uno (2014: 3) berpendapat bahwa, "Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu".

Menurut Hamzah B. Uno (2014: 3) berpendapat bahwa, "motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif teologis". Motif biogenetis yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas dan sebagainya. Motif sosiogenetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel dan lain-lain. Sedangkan motif teologis manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya.

Setiap individu mempunyai kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satunya adalah kondisi internal yang disebut "motivasi". Menurut Hamzah B. Uno (2014: 1) berpendapat : "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang

bertingkah laku”. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia di dalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain, tanpa bantuan orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan manusia untuk saling membantu atau memenuhi kebutuhannya serta kecenderungan untuk berkelompok

merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas.

## **b. Jenis-jenis Motivasi**

Dilihat dari sudut jenis yang menimbulkannya, menurut Hamzah B. Uno (2014: 4), “motivasi dibedakan dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”.

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruhnya atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat

juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

### **c. Teori-teori Motivasi**

Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan, yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Hal terpenting dari kedua teori itu seperti terurai dibawah ini:

#### 1) Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut Maslow hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow berpendapat lima tingkatan kebutuhan sebagai berikut:

##### a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

##### b) Kebutuhan akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologi seseorang telah terpenuhi atau terpuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

##### c) Kebutuhan akan Cinta Kasih

Kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia, cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin didasari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d) **Kebutuhan Penghargaan**

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal ini memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada Hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensi yang dimiliki. Tahap terakhir ini mungkin hanya dapat dicapai oleh beberapa orang.

2) **Teori Motivasi Kesehatan Herzberg**

Herzberg mengembangkan teori motivasi dua faktor. Teori ini mengendalikan adanya beberapa faktor yang kalau tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan dan yang terpisah dari faktor motivasi lain yang membangkitkan upaya dan kinerja sangat istimewa. Hal-hal yang tidak memuaskan ia gambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal-hal yang memuaskan ia gambarkan sebagai motivator. Faktor-faktor kesehatan tidak

mendorong minat seseorang. Akan tetapi jika faktor-faktor itu dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal.

### 3) Teori Keberadaan, Ketertarikan dan Pertumbuhan (ERG) Aldefer

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok yang dinyatakan sebagai keberadaan, ketertarikan, dan pertumbuhan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b) Kebutuhan ketertarikan berhubungan dengan kemitraan.
- c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut teori ERG semua kebutuhan itu timbul secara bersamaan dalam satu waktu. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipenuhi, seseorang akan kelihatannya akan kembali ke tingkat lain.

### 4) Teori Kebutuhan Berprestasi David McClelland

Motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai dengan suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motivasi adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motivasi dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian diatas

memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapaitujuan.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Menurut Sadirman (2012: 75) berpendapat “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam kegiatan terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal itu selaras dengan Khodijah (2014: 150-151) bahwa motivasi belajar sebagai pintu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku tertentu yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, apresiasi dan pengarang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang kuat. Pengertian motivasi belajar tersebut tidak jauh berbeda seperti yang di sampaikan oleh Hamzah (2013: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau beberapa unsur yang mendukung.

Dorongan internal dan eksternal pada peserta didik timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah meningkatnya motivasi belajar pendidikan jasmani pesertadidik.

## **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain, menurut Hamzah (2012: 27) :

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar menjadikan peserta didik lebih memahami tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati (2009: 85) bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tanpa disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka tugas

belajar akan terselesaikan dengan baik. Menurut Sardiman (2012: 85) ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar disampaikan oleh Hamalik (2011: 175) yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar Kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi seorang peserta didik adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan peserta didik dalam belajar, mengarahkan perbuatan peserta didik untuk lebih

fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik. Menurut Mudjiman (2007: 43) ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika peserta didik memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Peserta didik yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk secara mandiri melaksanakan proses pembelajaran, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat peserta didik

tetap tekun belajar dan untuk mempertahankannya bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan peserta didik juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Hamalik (2011: 179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan. Dalam hal ini seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar. Sedangkan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik menurut Siregar (2014: 53) ada enam yaitu:

- 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajaran.
- 2) Kemampuan pembelajaran.
- 3) Kondisi pembelajaran.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajaran.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajaran, kondisi fisik, kemampuan intelegensi, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar adalah suatu hasrat atau dorongan yang mendukung terbentuknya motivasi pada diri. Menurut Hamzah (2008: 52) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seseorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat

menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Adanya penghargaan dalam belajar pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

#### **e. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani**

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Seperti yang disebutkan oleh Tri Wibowo (2017: 118) bahwa peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tidak akan berusaha dengan keras untuk belajar, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki daya serap belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses-proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik yang menghasilkan kualitas individu, baik secara fisik, mental dan emosional. Dalam arti memahami pendidikan jasmani juga mempertimbangkan hubungan antara bermain dan olahraga, sebagai istilah yang populer dan lebih sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh elemen pada pembelajar harus memiliki cara-cara jitu

untuk menyelesaikannya. Guru dan peserta didik penting untuk memahami efektivitas motivasi baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal khususnya dalam pendidikan jasmani. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani selalu berkaitan dengan motivasi. Karena motivasi adalah suatu sumber penggerak dan pendorong bagi peserta didik untuk bertindak dan berbuat sesuatu dengan penuh ketekunan dan kerja keras, sehingga dapat menentukan keberhasilan proses pembelajar pendidikan jasmani. Oleh karena itu motivasi merupakan suatu unsur yang sangat mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik karena menentukan nasib dirinya sendiri.

#### **4. Pembelajaran Daring PJOK**

##### **a. Pembelajaran Daring**

Pada awal Desember 2019 ditemukan penyakit baru yang dikenal dengan Covid-19. Pada awal penemuannya, virus ini dinamakan dengan 2019 novel *coronavirus* (2019-CoV). Kemudian nama tersebut diubah ketika WHO mengumumkan nama baru untuk penyakit ini pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Penyebabnya adalah *virus severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)*. Penyakit ini berawal dari kota wuhan kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang mengalami penyebaran begitu cepat hingga sekitar awal tahun 2020 kasus ini memuncak kemudian merambah ke provinsi lainnya hingga ke negara-negara tetangga. Sedangkan di Indonesia virus covid-19 terdeteksi bulan 2 Maret 2020 dengan jumlah sebanyak dua kasus. Gejala penyakit ini hampir sama dengan penyakit flu pada umumnya. Seseorang yang terkena covid-19 akan merasakan demam, batuk kering, sakit tenggorokan

hingga diare. Tetapi gejala setiap orang akan berbeda tergantung dengan sistem imun tubuh. Hingga tanggal 20 Oktober 2020 berdasarkan data dari satuan tugas Covid-19 di Indonesia sebanyak 400.483 kasus dan meninggal sebanyak 13. 612 kasus.

Melihat kasus yang semakin meningkat dari awal mula kemunculannya kemudian menyebar di Indonesia, pemerintah kemudian membuat kebijakan untuk mengendalikan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Mulai dari diterapkannya pembatasan aktivitas sosial, himbauan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan setiap melakukan aktivitas, melakukan karantina wilayah, melakukan pekerjaan di rumah, hingga membatasi mobilitas penduduk. Penyakit ini berdampak pada berbagai sektor yang ada di Indonesia. Mulai dari sektor perdagangan, industri, wisata, hingga sektor pendidikan. Semenjak kemunculan Covid-19 di Indonesia, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan keputusan untuk setiap satuan pendidikan agar melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Kebijakan ini dituangkan dalam surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Sistem ini dapat dilakukan secara daring maupun secara luring, tetapi harus disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan dari masing-masing dari satuan pendidikan, karena yang diutamakan dari setiap aktivitas adalah kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Wulan Rahayu dan Novi Trinawati (2021: 91) berpendapat bahwa, “di Indonesia, metode pembelajaran daring dikembangkan sejak tahun 2013”. Pada umumnya pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif

pembelajaran, sehingga tidak semua lembaga atau sekolah yang menggunakannya terutama sekolah yang berada di pedesaan. Serta tidak semua mata pelajaran menerapkan pembelajaran daring. Contoh penggunaan pembelajaran sebelum Covid-19 ketika guru tidak dapat mengajar pada saat itu maka peserta didik akan diberikan materi dan penugasan secara daring karena tidak bisa bertemu secara langsung. Tetapi berbeda setelah adanya wabah Covid-19, setiap mata pelajaran dan setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran ini sangat membantu kegiatan belajar dalam keadaan darurat namun juga menyebabkan dampak negatif jika tidak di selingi dengan tatap muka.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Dalam penerapannya, pembelajaran daring tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Untuk kelebihannya menurut Wulan Rahayu dan Novi Trisnawati (2021: 92) sebagai berikut:

- 1) Lembaga pendidikan dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik, memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring, mampu mengendalikan sistem informasi manajemen yang dimiliki serta mengajak guru untuk dapat berinovasi dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Peserta didik lebih menguasai ilmu teknologi, melatih kemandirian dan tanggung jawab, menghemat waktu yang digunakan, serta mampu memanfaatkan gadget dengan baik
- 3) Orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak bahkan bisa mengikuti kegiatan belajarnya.
- 4) Menguntungkan beberapa perusahaan yang sangat berperan dalam mendukung pembelajaran daring seperti penyedia jasa internet, perusahaan elektronik, serta perusahaan pembuat aplikasi.

Sedangkan untuk kelemahan proses pembelajaran daring juga tidak bisa dihindari hanya perlu bijak dalam menggunakan pembelajaran daring ini.

Kelemahan tersebut juga di sampaikan oleh Wulan Rahayu dan Novi Trinawati (2021:92) sebagai berikut:

- 1) Kesehatan bagi para pelaksana pembelajaran daring akan menjadi menurun jika tidak di imbangi dengan makanan dan olahraga yang cukup.
- 2) Sekolah harus mempersiapkan semuanya dengan cepat dan membutuhkan banyak biaya demi berjalannya kegiatan pembelajaran daring dengan lancar.
- 3) Guru dituntut bisa menguasai berbagai aplikasi pembelajaran.
- 4) Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan temannya maupun gurunya, hal ini lama kelamaan akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya mendatangkan dampak positif saja untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Dampak negatif juga ikut andil mempengaruhinya baik untuk kehidupan bersosial di lingkungan sekolah tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu di butuhkan kesadaran untuk memilah-milah dari dampak tersebut agar tidak keluar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dan terus berkembang ke ranah sisi positif lingkungan kegiatan pembelajaran dengan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi kedepannya.

### **c. Media Pembelajaran Daring**

Media pembelajaran adalah merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.

Menurut Kustandi & Sujipto yang dikutip oleh Nurdyansyah (2019: 45) menyimpulkan, “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan fungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga mencapai proses pembelajaran yang baik dan sempurna”. Media pembelajaran menurut Rohani (2019: 31) bahwa, “media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada pesertadidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar agar tercapainya proses pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman, dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Akan tetapi untuk kondisi yang sedang terjadi saat ini semua pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu semua media pembelajaran dilakukan menggunakan sarana jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai media penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Adapun model daring yang digunakan adalah *WhatsApp (WA)*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Drive*, *Youtube*, *WA Grup*. Model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran di SD N 03 Suruh adalah *whatsapp* dimana guru membuat *WhatsApp* grup sehingga semua peserta didik terlibat dalam grup dan terkadang menggunakan *Zoom Meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui *Whatsapp*. Bahkan jika memang peserta didik masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video kepadapesertadidik. Pengumpulantugaslebihmudahkanpesertadidik

menggunakan pesan *Whatsapp*. Menurut Andri Anugrahana (2020: 285) bahwa, “Alasan penggunaan *Whatsapp Group* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami peserta didik, lebih efektif karena tidak banyak menggunakan kuota internet dalam proses pembelajaran”. Saat ini *Whatsapp* lebih mudah dalam pengoperasiannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Kalaupun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan *ZoomMeeting*.

## **5. Kurikulum Sekolah Dasar 2013**

Istilah kurikulum memiliki berbagai macam pengertian. Salah satu pengertian kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selanjutnya, pengertian lain mengenai kurikulum menurut S Nasution (2011: 7) yang mengemukakan bahwa:

....hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasilbelajar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dari produk pengembang kurikulum yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki beragam fungsi, salah satunya seperti yang disebutkan oleh Dakir (2004:21) berikut ini:

...fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pendapat lain mengenai fungsi kurikulum disampaikan yang bahwa pada dasarnya kurikulum mempunyai beberapa fungsi seperti memberi arah kepada kegiatan belajar- mengajar, untuk menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan kepribadian anak, memberikan garis- garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumen resmi yang tertulis, kurikulum merupakan "*blue print*" atau kerangka dasar pelaksanaan pendidikan, kurikulum berisi sejumlah keinginan baik dari masyarakat, dari pemerintah maupun dari ahli atau pembina kurikulum, dan terakhir kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur, komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan, kegiatan, dan produk.

Sebagai sesuatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan, dan dievaluasi mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalankan di beberapa sekolah adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut E Mulyasa (2013: 6-7) “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya”. Pernyataan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa esensi dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap atau karakter pada diri setiap siswa terutama untuk Kurikulum 2013 yang diterapkan di tingkat dasar atau ditingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD).

## **6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar**

Peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya berkisar 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret (Heruman, 2013:1). Kemampuan anak yang tampak pada fase ini adalah kemampuan anak dalam berfikir untuk mengoperasikan kaidah kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. objek tersebut yang dapat di tangkap oleh pancaindra.

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto dalam (Syaiful, 2008: 24) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Namun Suryosubroto tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk ke sekolah dasar. Hal tersebut ditentukan oleh kematangan anak tersebut bukan ditentukan oleh umur semata, namun pada umur antara 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar. Sifat- sifat khas anak dapat di lihat sebagai berikut:

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini:

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional
- 3) Adanya kecenderungan memujisendiri
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain kalau itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
- 5) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar
- 2) Menjelang masa akhir ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor

- 3) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasainnya
- 4) Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermainbersama-sama.

Menurut Piaget dalam Susanto (2015: 77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun) pada tahap ini anak belum memasuki usiasekolah.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun) pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu anak sudah mampu berpikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun) pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar merupakan usia sekolah dasar kelas atas mereka mulai senang bermain yang mereka senangi, mulai menyelidiki, mencoba dan berani bereksperimen mengenai sesuatu yang menarik bagi mereka dan juga siswa sudah mampu berpikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang bersifat konkret.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan supaya penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

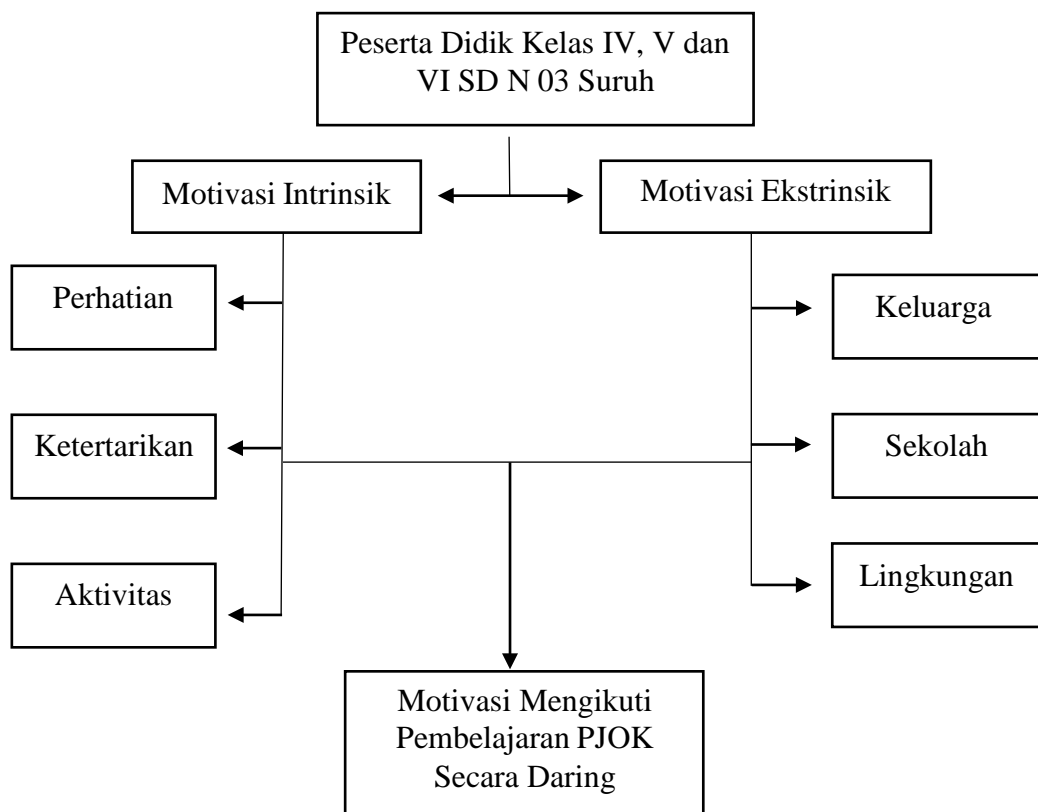
1. Dwi Sahonesti (2021) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Siswa Melalui Daring terhadap Pembelajaran PJOK Siswa di masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 06 Kota Jambi. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 06 Kota Jambi yang berjumlah 101 siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan dalam kategori baik dengan besaran presentasi sebesar 78%.
2. Claressa Viola Septiani (2021) dalam penelitian yang berjudul Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. Populasi berjumlah 288 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan dengan sampel sebanyak 86 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan melalui *google form* secara *online* menggunakan skala *likert* yang memiliki bobot skor 1-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di SMP N 2 Pamekasan terdapat 2 siswa berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 2,33%, 55 siswa berada pada kategori “tinggi” sebesar 63,95 %, 29 siswa berada pada kategori “rendah” sebesar 33,72%.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dibahas di atas, serta dari hasil penelitian yang relevan dapat dikatakan bahwa motivasi peserta didik sangat diperlukan supaya terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi, pada umumnya akan dapat meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pembelajaran PJOK di sekolah sangat ditentukan oleh motivasi intrinsik (dalam diri seseorang) yaitu dorongan yang berasal dari dalam orang itu sendiri yang didasari oleh minat, rasa senang, ketertarikan, dan kepuasan. Dengan adanya pandemi *Covid-19* SD N 03 Suruh harus melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan aturan pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring PJOK di SD N 03 Suruh dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan waktu 1 x 60 menit. Saat pembelajaran daring PJOK banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Mulai peserta didik yang mengeluhkan koneksi internet yang tidak stabil, *server* pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring terkadang *down*, kurangnya leluasa dalam beraktivitas olahraga, merasa jenuh karena pembelajaran PJOK yang biasanya dilakukan secara tatap muka diganti dengandaring.

Salah satu pemecahan masalah guru harus memotivasi peserta didik supaya dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *Covid-19* ini. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut guru PJOK, mengetahui kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring, dan untuk memilih metode yang tepat, supaya peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* dengan satu kali pengumpulan data. Menurut Arikunto (2017: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa, dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2017: 8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sehingga peneliti memberikan kuesioner secara *online* melalui *google form* dan memberikan kuesioner secara langsung terhadap sumbernya (data primer) kemudian menyalin hasil jawaban ke dalam *google form*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk ujicoba atau pengambilan data penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri03

Suruh Kabupaten Karanganyar yang akan dilaksanakan pada 1 Oktober – 31 Oktober 2021.

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V dan VI yang berjumlah 104 siswa SD N 03 Suruh.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, dimana teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017: 82). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD N 03 Suruh dengan jumlah 104 siswa sebagai responden dari jumlah populasi sebanyak 84siswa.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah ide, konsep, kebijakan. Atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak motivasi siswa kelas atas

SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring dengan menggunakan kuesioner *online* melalui *google form*.

## E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

Instrumen dari penelitian ini diambil dari Tugas Akhir Skripsi oleh Elysa Putri Purwidyasari. Validasi dalam instrumen penelitian ini diperoleh melalui validasi isi (*content validity*) dari *judgment* dengan para ahli (*expert judgment*). Instrumen ini telah di validasi oleh Dr. Agus Sumhendratin Suryobroto, M.Pd. Adapun kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03	Intrinsik	1. Perhatian	1,2,3,4,5,6	6
		2. Ketertarikan	7,8,9,10,11,12,13,14	8
		3. Aktivitas	15,16,17,18,19	5
Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring	Ekstrinsik	1. Keluarga	20,21,22,23,	4
		2. Sekolah	24,25,26,27	4
		3. Lingkungan	28,29,30,31,32,33	5

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan angket kepada peserta didik kelas IV, V, dan VI SD N 03 Suruh. Adapun mekanisme dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas.
- b. Peneliti mencari data peserta didik SD N 03 Suruh.
- c. Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian.
- d. Peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah serta menyampaikan kuesioner penelitian kepada guru PJOK dan memberikannya.
- e. Peneliti mengumpulkan kuesioner penelitian kemudian menyalin kembali hasil.
- f. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik serta mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan data presentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada variabel

penelitian ini yaitu motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah yakni mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid yakni mempunyai validitas yang rendah  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df=n-1$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Butir	r hitung	Keterangan	Intepretasi
1	0.353	$\geq 0.195$	Valid
2	0.331	$\geq 0.195$	Valid
3	0.503	$\geq 0.195$	Valid
4	0.447	$\geq 0.195$	Valid
5	0.299	$\geq 0.195$	Valid
6	0.254	$\geq 0.195$	Valid
7	0.482	$\geq 0.195$	Valid
8	0.618	$\geq 0.195$	Valid
9	0.459	$\geq 0.195$	Valid
10	0.594	$\geq 0.195$	Valid
11	0.400	$\geq 0.195$	Valid
12	0.356	$\geq 0.195$	Valid
13	0.458	$\geq 0.195$	Valid
14	0.153	$\geq 0.195$	Tidak Valid
15	0.473	$\geq 0.195$	Valid
16	0.477	$\geq 0.195$	Valid
17	0.435	$\geq 0.195$	Valid
18	0.476	$\geq 0.195$	Valid
19	0.330	$\geq 0.195$	Valid
20	0.350	$\geq 0.195$	Valid
21	0.447	$\geq 0.195$	Valid
22	0.511	$\geq 0.195$	Valid
23	0.465	$\geq 0.195$	Valid
24	0.493	$\geq 0.195$	Valid
25	0.408	$\geq 0.195$	Valid
26	0.325	$\geq 0.195$	Valid

27	0.374	$\geq 0.195$	Valid
28	0.415	$\geq 0.195$	Valid
29	0.530	$\geq 0.195$	Valid
30	0.595	$\geq 0.195$	Valid
31	0.590	$\geq 0.195$	Valid
32	0.541	$\geq 0.195$	Valid
33	0.552	$\geq 0.195$	Valid

Pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *SPSS versi 20 for Windows*. Butir pernyataan dikatakan valid jika koefisien r hitung  $>$  r tabel. Uji coba dilaksanakan di SD N 03 Suruh yang berjumlah 104 peserta didik karena mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Dari hasil uji coba instrumen dengan responden 104 peserta didik. Hasil dari uji validitas terhadap 33 butir pernyataan mempunyai nilai r hitung  $>$  r tabel = 0,195 dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pada nomor 14. Sebanyak 32 butir pernyataan yang tersisa dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, S (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian yaitu reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu yang berarti dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Untuk perhitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 20 for Windows* yang menghasilkan sebesar 0,866 dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{(n-1)(1-\bar{X}^2)}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reabilitas instrumen
- $n$  = banyaknya item atau butir soal
- $\sum X_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  =Varianstotal

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Untuk memperjelas proses analisis maka setelah melihat data dari hasil pengisian angket, selanjutnya dilakukan proses pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *mean dan standar deviasi (SD)*. Menurut Azwar, S (2010:43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penelitian Acuan Norma (PAN) dalam skala tabel berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 03 Suruh yang dibuktikan dengan angket yang berjumlah 32 butir pernyataan dan terbagi dalam dua jenis motivasi yakni (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021. Dari penelitian tersebut, diperoleh responden sebanyak 84 siswa. Dari hasil di atas dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Hasil Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri 03 Suruh

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	93,07
<i>Median</i>	93
<i>Mode</i>	90
<i>Std. Deviation</i>	6,912
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	110

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring memiliki rata-rata (*mean*) 93,07, nilai tengah (*median*) 93, nilai yang sering muncul (*mode*)

90, standar deviasi (SD) 6,912, skor terendah (*minimum*) 6, skor tertinggi (*maximum*) 110 . Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran secara daring disajikan pada tabel 5 sebagaiberikut:

Tabel5. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran SecaraDaring

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$103,44 < X$	7	8,33	Sangat Tinggi
2	$96,53 < X \leq 103,44$	18	21,43	Tinggi
3	$89,62 < X \leq 96,53$	35	41,67	Sedang
4	$82,70 < X \leq 89,62$	19	22,62	Rendah
5	$X \leq 82,70$	5	5,95	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut ini adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik (8,33%), kategori tinggi sebanyak 18 peserta didik (21,43%), kategori sedang sebanyak 35 peserta didik (41,67%), kategori rendah sebanyak 19 peserta didik (22,62%), dan kategori sangat rendah sebanyak 5 peserta didik (5,95%).

## 2 Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	52,21
<i>Median</i>	52
<i>Mode</i>	51
<i>Std. Deviation</i>	4,217
<i>Minimum</i>	38
<i>Maximum</i>	62

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi instrinsik memiliki rata-rata (*mean*) 52,21, nilai tengah (*median*) 52, nilai yang sering muncul (*mode*) 51, standar deviasi (SD) 4,217, skor terendah (*minimum*) 38 dan skor tertinggi (*maximum*) 62. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti

pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi instrinsik disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$58,54 < X$	6	7,14	Sangat Tinggi
2	$54,32 < X \leq 58,54$	20	23,81	Tinggi
3	$50,11 < X \leq 54,32$	31	36,90	Sedang
4	$45,89 < X \leq 50,11$	22	26,19	Rendah
5	$X \leq 45,89$	5	5,95	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut ini adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi instrinsik.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Instrinsik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi instrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (7,14%), kategori tinggi sebanyak 20 peserta didik (23,81%), kategori sedang sebanyak 31 peserta didik

(36,90%), kategori rendah sebanyak 22 peserta didik (26,19%), dan kategori sangat rendah sebanyak 5 peserta didik(5,95%).

### 3. Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	35,57
<i>Median</i>	35
<i>Mode</i>	35
<i>Std. Deviation</i>	2,884
<i>Minimum</i>	27
<i>Maximum</i>	43

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi ekstrinsik memiliki rata-rata (mean) 35,57 nilai tengah (median) 35, nilai yang sering muncul (mode) 35, standar deviasi (SD) 2,884, skor terendah (minimum) 27 dan skor tertinggi (maximum) 43. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi ekstrinsik disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$39,90 < X$	6	7,14	Sangat Tinggi
2	$37,01 < X \leq 39,90$	19	22,62	Tinggi
3	$34,13 < X \leq 37,01$	30	35,71	Sedang
4	$31,24 < X \leq 34,13$	24	28,57	Rendah
5	$X \leq 31,24$	5	5,95	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut ini adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi ekstrinsik.



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan motivasi ekstrinsik yang berkategori sangat tinggi sebanyak 6 peserta didik (7,14%), kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik (22,62%), kategori sedang sebanyak 30

peserta didik (35,71%), kategori rendah sebanyak 24 peserta didik (28,57%), dan kategori sangat rendah sebanyak 5 peserta didik (5,95%).

#### 4 Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	16,17
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	16
<i>Std. Deviation</i>	1,663
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	20

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran secara daring berdasarkan indikator perhatian memiliki rata-rata (*mean*) 16,17, nilai tengah (*median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 16, standar deviasi (SD) 1,66, skor terendah (*minimum*) 13 dan skor tertinggi (*maximum*) 20. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran secara daring berdasarkan indikator perhatian disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$18,66 < X$	5	5,95	Sangat Tinggi
2	$17,00 < X \leq 18,66$	12	14,29	Tinggi
3	$15,33 < X \leq 17,00$	42	50,00	Sedang

4	$13,67 < X \leq 15,33$	20	23,81	Rendah
5	$X \leq 13,67$	5	5,95	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut ini adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator perhatian.



Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Perhatian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator perhatian pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik (5,95%), kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik (14,29%), kategori sedang sebanyak 42 peserta didik (50%), kategori rendah sebanyak 20 peserta didik (23,81%), dan kategori sangat rendah sebanyak 5 peserta didik (5,95%).

##### **5. Deskripsi Hasil Motivasi Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan**

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	20,14
<i>Median</i>	20
<i>Mode</i>	19
<i>Std. Deviation</i>	1,709
<i>Minimum</i>	17
<i>Maximum</i>	25

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator rasa tertarik memiliki rata-rata (*mean*) 20,14, nilai tengah (*median*) 20, nilai yang sering muncul (*mode*) 19, standar deviasi (SD) 1,709, skor terendah (*minimum*) 17 dan skor tertinggi (*maximum*) 25. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator rasa tertarik disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$22,71 < X$	7	8,33	Sangat Tinggi
2	$21,00 < X \leq 22,71$	10	11,90	Tinggi
3	$19,29 < X \leq 21,00$	31	36,90	Sedang
4	$17,58 < X \leq 19,29$	32	38,10	Rendah
5	$X \leq 17,58$	4	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator ketertarikan.



Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Ketertarikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator ketertarikan pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik (8,33%), kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik (11,90%), kategori sedang sebanyak 31 peserta didik (36,90%), kategori rendah sebanyak 32 peserta didik (38,10%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (4,76%).

#### 6 Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	16,05
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	16
<i>Std. Deviation</i>	1,843
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	21

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator aktivitas memiliki rata-rata (*mean*) 16,05, nilai tengah (*median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 16, standar deviasi (SD) 1,843 skor terendah (*minimum*) 9 dan skor tertinggi (*maximum*) 21. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator aktivitas disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$18,81 < X$	7	8,33	Sangat Tinggi
2	$16,97 < X \leq 18,81$	22	26,19	Tinggi
3	$15,13 < X \leq 16,97$	33	39,29	Sedang
4	$13,28 < X \leq 15,13$	14	16,67	Rendah
5	$X \leq 13,28$	8	9,52	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator aktivitas.



Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Aktivitas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator aktivitas pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik atau (8,33%), kategori tinggi sebanyak 22 peserta didik atau (26,19%), kategori sedang sebanyak 33 peserta didik atau (39,29%), kategori rendah sebanyak 14 peserta didik atau (16,67%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 peserta didik atau (9,52%).

#### **7. Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Keluarga**

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Keluarga

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	12,20
<i>Median</i>	12
<i>Mode</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1,558
<i>Minimum</i>	8
<i>Maximum</i>	16

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator keluarga memiliki rata-rata (*mean*) 12,20, nilai tengah (*median*) 12, nilai yang sering muncul (*mode*) 12, standar deviasi (SD) 1,558 skor terendah (*minimum*) 8 dan skor tertinggi (*maximum*) 16. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti

pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator keluarga disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$14,54 < X$	8	9,52	Sangat Tinggi
2	$12,98 < X \leq 14,54$	20	23,81	Tinggi
3	$11,42 < X \leq 12,98$	32	38,10	Sedang
4	$9,86 < X \leq 11,42$	22	26,19	Rendah
5	$X \leq 9,86$	2	2,38	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut ini adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator keluarga.



Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Keluarga

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator keluarga pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik (9,52%), kategori

tinggi sebanyak 20 peserta didik (23,81%), kategori sedang sebanyak 32 peserta didik (38,10%), kategori rendah sebanyak 22 peserta didik (26,19%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (2,38%).

#### **8 Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah**

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	12,92
<i>Median</i>	13
<i>Mode</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1,702
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	16

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator sekolah memiliki rata-rata (mean) 12,92, nilai tengah (median) 13, nilai yang sering muncul (mode) 12, standar deviasi (SD) 1,702, skor terendah (minimum) 6 dan skor tertinggi (maximum) 16. Dari hasil tersebut dapat motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator sekolah disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	$15,47 < X$	7	8,33	Sangat Tinggi
2	$13,77 < X \leq 15,47$	21	25,00	Tinggi
3	$12,07 < X \leq 13,77$	20	23,81	Sedang
4	$10,36 < X \leq 12,07$	32	38,10	Rendah
5	$X \leq 10,36$	4	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator sekolah.



Gambar 9. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator sekolah pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik (8,33%), kategori tinggi sebanyak 21 peserta didik (25%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (23,81%), kategori rendah sebanyak 32 peserta didik (38,10%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (4,76%).

**9. Deskripsi Hasil Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Lingkungan**

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Lingkungan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15,60
<i>Median</i>	15
<i>Mode</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	2,196
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	20

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator lingkungan memiliki rata-rata (*mean*) 15,60, nilai tengah (*median*) 15, nilai yang sering muncul (*mode*) 15, standar deviasi (SD) 2,196, skor terendah (*minimum*) 10 dan skor tertinggi (*maximum*) 20. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada tabel 21 sebagaiberikut:

Tabel 21. Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$18,89 < X$	9	10,71	Sangat Tinggi
2	$16,69 < X \leq 18,89$	19	22,62	Tinggi
3	$14,50 < X \leq 16,69$	34	40,48	Sedang

4	$12,30 < X \leq 14,50$	14	16,67	Rendah
5	$X \leq 12,30$	8	9,52	Sangat Rendah
Jumlah		84	100	

Berikut adalah grafik motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator lingkungan.



Gambar 10. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Atas SD N 03 Suruh Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Indikator Lingkungan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator lingkungan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 peserta didik (10,71%), kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik (22,62%), kategori sedang sebanyak 34 peserta didik (40,48%), kategori rendah sebanyak 14 peserta didik (16,67%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 peserta didik (9,52%).

## B. Pembahasan

Keadaan di Indonesia dan negara-negara lain sedang mengalami pandemi *Covid-19* sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk *social distancing*

ataupun *physical distancing* yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19*. Kebijakan tersebut berlaku pada semua masyarakat Indonesia, kalangan pendidikan, kalangan dunia kerja. Berdasarkan keputusan Kemendikbud bahwa sekolah tetap dilaksanakan walaupun sekolah ditutup yakni dengan pembelajaran daring. Hal tersebut juga dilakukan pada mata pelajaran PJOK, pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan adanya pembelajaran daring akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi siswa sangat berkaitan erat dengan keinginan dan mendorong siswa untuk ikut terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi siswa sangat diperlukan supaya terciptanya proses pembelajaran secara efektif. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang penelitian motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring diketahui dari hasil tanggapan siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (8,33%), kategori tinggi sebanyak 17 siswa (20,24%), kategori sedang sebanyak 33 siswa (39,29%), kategori rendah sebanyak 23 siswa (27,38%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4,76%). Hasil dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan kategori sedang tersebut tidak lepas dari beberapa

aspek yang mempengaruhi antara lain perhatian, ketertarikan, aktivitas, keluarga, sekolah dan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran PJOK guru dan siswa kelas IV, V, dan VI SD N 03 Suruh dapat menyesuaikan keadaan yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ini. Hal tersebut dibuktikan dengan guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK secara rutin 1 minggu sekali secara daring. Terdapat 1 butir pernyataan dalam motivasi instrinsik yang memiliki jumlah skor yang terendah yaitu pada nomor 2 dengan pernyataan (2) Saya tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru karena saya tidak suka pelajaran PJOK. Peran guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sehingga dengan guru memberikan pembelajaran yang kreatif akan menimbulkan suatu motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara daring dan sungguh-sungguh. Guru memerlukan adanya kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD N 03 Suruh.

Terdapat 3 butir pernyataan dalam motivasi ekstrinsik yang memiliki jumlah skor terendah yaitu pada nomor 22 dan 25 dengan pernyataan (22) Orang tua saya mendorong saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan membelikan peralatan olahraga, (25) Sekolah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PJOK secara daring. Hal tersebut sangat diperlukan untuk siswa bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk pembelajaran PJOK secara daring. Salah satu yang sangat mempengaruhi adalah dorongan keluarga untuk memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.Evaluasi

pembelajaran juga sangat penting untuk dilakukan, karena untuk menyesuaikan siswa bisa mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik dan lancar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada kategori sangat tinggi 22 peserta didik (7,87%), kategori tinggi sebanyak 60 siswa (87,6%), kategori sedang sebanyak 123 siswa (54%), kategori rendah sebanyak 65 siswa (34,3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 12 siswa (23,4%).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan untuk evaluasi bagi guru terhadap motivasi siswa siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.
2. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.
3. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran mengenai motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

#### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.
2. Bagi guru PJOK dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring supaya dapat meningkatkan motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan pada penelitian serta dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3),282-289
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. (2010). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husdarta, JS. Dan Saputra, Yudha M. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiman Haris. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Riau: Bumi Aksara

- Sadiman, Arief S dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajawaliPress.
- Sadirman, M.A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo: Jakarta
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline, dkk. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjiono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Syachtiyani, Wulan R dan Trisnawati Novi. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (1), 90-101
- Uno, Hamzah B dan Mohammad, Nurdin. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik., Jakarta: Bumi Aksara*
- Uno, Hamzah B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Tri (2017). Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa SMA/SMK Negeri Kelas XI se-Kecamatan Kota Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Unesa*. Vol. 5 (1)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Instrumen Penelitian



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

#### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 127/UN34.16/LT/2021

21 September 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. SD Negeri 03 Suruh  
di Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar

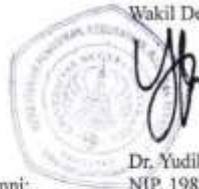
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Dendy Wahyu Permana  
NIM : 17604221016  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1  
Judul Tugas Akhir : MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 03 SURUH DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING  
Waktu Uji Instrumen : 27 September - 2 Oktober 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD N 03 SURUH DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING

1. Nama : .....
2. Kelas : .....
3. No Absen : .....
4. Jenis Kelamin : .....

#### PETUNJUK PENGISIAN :

1. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas SD N 03 Suruh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.
3. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pendapat dan keadaan anda yang sebenar-benarnya.

Contoh :

No.	DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membutuhkan instruktur untuk melakukan aktivitas jasmani				√

Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>A.</b>	<b>Faktor Instrinsik</b>				
	<b>Perhatian</b>				
1.	Saya ingin tahu mengenai materi pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru secara daring				
2.	Saya tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru karena saya tidak suka mata pelajaran PJOK				
3.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK secara daring dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat				
4.	Saya berusaha memahami peraturan yang diberikan guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring				
5.	Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring				
6.	Guru PJOK di sekolah tidak serius dalam memberikan materi kepada peserta didik secara daring, sehingga peserta didik				
7.	Penjelasan guru secara daring sangat baik, sehingga saya ingin mempraktikkan materi tersebut				
8.	Saya tertarik dengan olahraga karena menyenangkan				
9.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di masa pandemi karena banyak manfaatnya				
10.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena materinya bervariasi				
11.	Saya lebih mudah memahami materi setelah guru menggunakan media pembelajaran				
12.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran PJOK secara daring				
13.	Saya malas mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena membosankan				
	<b>Aktivitas</b>				
14.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena saya ingin mendapat nilai yang bagus				
15.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena setelah melakukan aktivitas olahraga tubuh saya merasa segar				

16.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena di rumah saya juga berolahraga				
17.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena guru kreatif				
18.	Saya tidak senang dengan olahraga karena membuat badan saya sakit				
19.	Saya tidak senang berolahraga karena bukan hobi saya				
<b>B.</b>	<b>Faktor Ekstrinsik</b>				
	<b>Keluarga</b>				
20.	Orang tua saya selalu menanyakan pembelajaran PJOK secara daring di masa pandemi				
21.	Keluarga saya mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring				
22.	Orang tua saya mendorong saya dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan membelikan peralatan olahraga				
23.	Keluarga saya membantu dalam pembelajaran PJOK secara daring				
	<b>Sekolah</b>				
24.	Sekolah menyediakan kelas <i>online</i> untuk proses pembelajaran PJOK secara daring				
25.	Sekolah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PJOK secara daring				
26.	Sekolah memahami kendala peserta didik selama pembelajaran PJOK secara daring				
27.	Sekolah memberikan bantuan kuota untuk mendukung pembelajaran PJOK secara daring				
	<b>Lingkungan</b>				
28.	Teman-teman sekelas saya selalu bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK secara daring sehingga saya lebih termotivasi				
29.	Saudara/tetangga/teman saya ada yang pandai berolahraga sehingga saya termotivasi				
30.	Masyarakat di lingkungan saya melakukan olahraga secara rutin, sehingga membuat saya termotivasi untuk melakukan olahraga				
31.	Di kampung saya terdapat sarana olahraga sehingga anak-anak, saya, dan pemuda menyukai aktivitas olahraga				
32.	Saya senang melakukan olahraga karena teman-teman saya mengajak saya berolahraga secara rutin				

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 743/UN34.16/PT.01.04/2021

23 November 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 03 Suruh, Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dendy Wahyu Permana  
NIM : 17604221016  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : IZIN PENELITIAN "MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 03 SURUH DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING"  
Waktu Penelitian : 27 September - 2 Oktober 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

## Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SURUH**  
Alamat: Rahasagung, Suruh, Tawlimadu, Karanganyar 57761 #085879123663  
**KARANGANYAR**

---

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SURUH**  
Nomor: 421.7/86.X/Srh3/2021

Lamp : -  
Hal : **Penerimaan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Kepada :  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Menanggapi surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Nomor : 127/UN34.16/LT/2021, tanggal 27 September – 2 Oktober 2021. Perihal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian.

Nama : **Dendy Wahyu Permana**  
NIM : 17604221016  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “MOTIVASI SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 03 SURUH DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARJING” pada 27 September – 2 Oktober 2021 dengan baik .

Demikian surat balasan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Suruh, 7 Oktober 2021  
Kepala SD Negeri 03 Suruh

  
**Suharni, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19680518 199103 2 004

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian





**Lampiran 5. Tabel Skor Instrumen Penelitian**

No Siswa	Nomor Butir																												Total						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34
1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	8
2	3	1	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	9	
3	4	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	9	
4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	9	
5	4	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	2	1	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	10	
6	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	8	
7	3	1	4	4	4	1	3	4	4	3	2	1	2	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	9
8	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	9
9	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	10
10	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	9	
11	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9
12	2	1	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	8	
13	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	9
14	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	10	
15	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9
16	4	1	4	4	4	1	3	3	4	2	4	1	2	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	10	
17	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	9
18	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	10
19	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	10
20	4	1	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	10	
21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	8
22	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	8
23	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	10	
24	3	1	4	4	4	1	3	3	3	4	4	1	1	3	4	3	3	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	9
25	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	9









26	4	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	9
27	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	1	1	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	9
28	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	
29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8	
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8	
31	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	9
32	3	1	4	3	4	1	3	3	3	4	4	1	1	3	4	3	3	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	9
33	4	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	9
34	3	1	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	9	
35	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	9
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	9	
37	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	9	
38	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	8
39	2	2	4	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	2	1	3	4	4	2	4	2	2	3	3	1	4	4	2	2	2	4	4	2	8
40	4	1	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	1	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	9
41	4	1	3	3	4	1	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	9
42	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	8
43	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	1	1	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	9
44	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	8
45	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	8
46	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	8
47	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	10
48	3	2	3	2	1	2	1	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	9
49	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	9
50	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	8
51	4	1	4	4	3	1	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	9
52	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	8
53	3	2	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	4	1	2	4	2	3	3	2	4	3	8
54	4	1	3	4	3	1	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	9
55	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	9

56	2	1	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	1	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	9	
57	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	8	
58	3	1	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	10	
59	3	1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	9	
60	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	11	
61	4	3	2	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	1	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	9	
62	3	1	4	4	4	1	3	4	3	3	4	1	1	1	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	9	
63	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	9	
64	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	8	
65	3	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	9	
66	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	9
67	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	3	1	1	1	0	2	3	4	4	4	9	
68	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	8
69	4	1	4	4	4	1	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	9	
70	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	9	
71	4	2	4	4	3	1	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	10	
72	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	9	
73	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	8
74	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	3	1	1	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	10	
75	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	8	
76	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	8
77	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	1	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	9	
78	3	1	4	4	3	1	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	4	1	1	3	4	3	3	4	0	4	4	4	4	3	3	4	3	9	
79	3	1	4	3	4	1	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	9	
80	4	2	4	4	1	2	4	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	10	
81	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	10	
82	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9
83	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	8	
84	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	7

## Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Dendy Wahyu Firmiana  
 NIM : 17604221016  
 Program Studi : PGSD Penjas  
 Jurusan :  
 Pembimbing : Heri Yoga Rayadi, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	12, April, 2021	Bimbingan Proposal	
2.	05, Juli, 2021	Bimbingan Proposal yang sudah di revisi	
3.	26, Juli, 2021	Pengantian Judul Skripsi	
4.	07, Agustus, 2021	Bimbingan BAB I mengenai Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah	
5.	06, September, 2021	Bimbingan BAB II mengenai Kajian Teori	
6.	20, September 2021	Bimbingan BAB III mengenai Desain Penelitian dan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	
7.	24, September, 2021	Bimbingan BAB IV mengenai Hasil Penelitian	
8.	22, November, 2021	Bimbingan BAB V mengenai Kesimpulan dan Implikasi Hasil Penelitian	

Mengetahui  
Koordinator Prodi PGSD-Penjas



Dr. Heri Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001